

Volume 1 Nomer 3, Agustus 2023

IMPLEMENTASI RETRIBUSI PELAYANAN PASAR SECARA ELEKTRONIK (E-RETRIBUSI) DI KABUPATEN TEMANGGUNG

**Aditya Hendi Kurniawan, Muda Setia Hamid**

PENGARUH KOMPENSASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI VARIABEL INTERVENING KEPUASAN KERJA PEGAWAI (STUDI PADA KPP PRATAMA YOGYAKARTA)

**Arif Muhammad Nurhasan, Muhammad Awal Satrio Nugroho**

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MASA KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA WATES

**Muhammad Fahmi, Muhammad Mathori**

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN TEMANGGUNG

**Dwi Setyorini, Uswatun Chasanah**

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) KABUPATEN TEMANGGUNG

**Joko Nursusilo, Sulastiningsih**

PENGARUH REMUNERASI, MUTASI, DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PRATAMA YOGYAKARTA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**Narko Hastopo, Suci Utami Wikaningtyas**

UPAYA PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA PADA CV. REJO MULYO KABUPATEN TEMANGGUNG

**Secyandhila Nanda Ardigajaya, Nur Widiastuti**

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGELOLA KEUANGAN BERDASARKAN IKPA PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI

**Wuri Widiyanti, Jazuli Akhmad**

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PETUGAS E-MARKETING DESA WISATA DI KABUPATEN TEMANGGUNG

**Revina Dian Ramadhani, Syeh Assery**

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PERANGKAT DESA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

**Dina Listiyana, Meidi Syaflan**

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BIDANG USAHA EKONOMI MIKRO DI KABUPATEN TEMANGGUNG

**Dyah Retno Arini, Priyastiwi**

## Vol. 1 No. 3 (2023): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrima.v1i3>

PUBLISHED: 2023-08-04

### ARTICLES

#### IMPLEMENTASI RETRIBUSI PELAYANAN PASAR SECARA ELEKTRONIK (E-RETRIBUSI) DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Aditya Hendi Kurniawan, Muda Setia Hamid

445 – 472

 PDF

#### PENGARUH KOMPENSASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI VARIABEL INTERVENING KEPUASAN KERJA PEGAWAI

(STUDI PADA KPP PRATAMA YOGYAKARTA)

Arif Muhammad Nurhasan, Muhammad Awal Satrio Nugroho

473 – 505

 PDF

#### PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MASA KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA DAN KOMPETENSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA WATES

Muhammad Fahmi, Muhammad Mathori

506 – 525

 PDF

#### UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN TEMANGGUNG

Dwi Setyorini , Uswatun Chasanah

526 – 543

 PDF

#### UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) KABUPATEN TEMANGGUNG

Joko Nursusilo , Sulastiningsih Sulastiningsih

544 – 566

 PDF

#### PENGARUH REMUNERASI, MUTASI, DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PRATAMA YOGYAKARTA DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Narko Hastopo , Suci Utami Wikaningtyas

567 – 593

 PDF

#### UPAYA PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA PADA CV. REJO MULYO KABUPATEN TEMANGGUNG

Secyandhila Nanda Ardigajaya , Nur Widiastuti

594 - 613

 PDF

#### EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGELOLA KEUANGAN BERDASARKAN IKPA PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI

Wuri Widiyanti, Jazuli Akhmad

614 – 625

 PDF

#### UPAYA PENINGKATAN KINERJA PETUGAS E-MARKETING DESA WISATA DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Revina Dian Ramadhani , Syeh Assery

626 – 642

 PDF

#### UPAYA PENINGKATAN KINERJA PERANGKAT DESA CANGGAL KECAMATAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG

Dina Listiyana , Meidi Syaflan

643 – 655

 PDF

#### ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BIDANG USAHA EKONOMI MIKRO DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Dyah Retno Arini, Priyastwi Priyastwi

656 – 676

 PDF

Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

zotero



INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00005675

## **ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BIDANG USAHA EKONOMI MIKRO DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Dyah Retno Arini (Kesbangpol Kab.Temanggung)<sup>1</sup>,  
Priyastiwi (STIE WW)<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

*The average role of women as professionals, especially in Temanggung Regency, is still below 50%. This shows that women's access to economic development is still limited. Most of the women are still active in the informal sector and jobs that do not use sophisticated equipment and technology. Thus, even though women have participated in the workforce, because they do not have access and market opportunities, women have not been able to compete with men and with other businesses. The purpose of this study is to identify obstacles and obstacles in efforts to increase the role of women in economic development and to formulate government efforts to increase the role of women in economic development. This study uses a qualitative descriptive research method. The research instrument used observation and interview methods. There are several obstacles and constraints found by researchers. Obstacles in empowering women in the field of micro-economic enterprises are problems with funding, access to product marketing, human resources, and synergy between regional apparatuses. In addition, obstacles were found that came from internal micro business actors, namely willingness, entrepreneurial insight, and nature as a woman. Efforts that can be made by the government are strengthening women's economic productivity, playing a role in developing business marketing networks, taking part in forming business forums/associations, providing assistance and coaching.*

*Keywords: women's empowerment, economic development, small and medium enterprises*

### **PENDAHULUAN**

Angka kemiskinan di Kabupaten Temanggung selama 5 tahun terakhir turun dari 9,87% pada tahun 2018 menjadi 10,17% pada tahun 2021. Pada tahun 2018, angka kemiskinan Kabupaten Temanggung turun 1,59 % atau berkurang 11.380 jiwa. Namun pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,11% yaitu di angka 10,17% sebagai dampak adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2022 tingkat kemiskinan berada di angka 9,33 %. Kondisi tersebut mengindikasikan perekonomian di Kabupaten Temanggung masih fluktuatif dengan tingkat kemiskinan yang belum stabil.

Terdapat keterkaitan antara perempuan dengan kondisi kemiskinan, dimana budaya patriarki secara tidak langsung telah memberikan batasan-batasan bagi perempuan dan ketidakadilan serta ketidaksetaraan turut melahirkan kedekatan identitas perempuan dengan kemiskinan. Pengalaman perempuan dan laki-laki berbeda terhadap kemiskinan, dan perempuan dibandingkan laki-laki jauh lebih tertinggal dalam

mengakses sumberdaya ekonomi sebagai pintu dalam penghapusan berbagai ketidakadilan dalam masyarakat. Upaya tersebut mengisyaratkan bahwa penurunan angka kemiskinan harus bisa mendorong peningkatan partisipasi dan kesejahteraan perempuan. Apabila perempuan tidak dijadikan target sasaran pengentasan kemiskinan dan analisis gender tidak digunakan untuk melihat akar penyebab kemiskinan, maka program-program pengentasan kemiskinan tidak akan bisa menjangkau kebanyakan perempuan yang memiliki keterbatasan akses terhadap ruang publik.

**Tabel 1**  
**Sumbangan Pendapatan Perempuan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah & Nasional Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen)		
		Kabupaten Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
1.	2018	40,85	34,28	36,70
2.	2019	40,86	34,31	37,10
3.	2020	40,79	34,29	37,26
4.	2021	41,19	34,60	37,22
5.	2022	n.a.	n.a.	n.a.

Sumber: BPS, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa kaum perempuan mempunyai kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Akan tetapi rata-rata sumbangan pendapatan perempuan terhadap pemasukan pendapatan khususnya di Kabupaten Temanggung belum optimal yaitu sebesar 40% per tahun.

Sumbangan pendapatan perempuan berasal dari berbagai bidang usaha. Dalam bidang usaha mikro, kontribusi perempuan sangat bermakna bagi perkembangan perekonomian nasional. Lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah, 60 persennya adalah perempuan. Namun kondisi saat ini perempuan pengusaha mikro dan kecil masih belum menggembirakan. Kendala terbesar yang dihadapi oleh perempuan pengusaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya pada aspek pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta rendahnya penguasaan perempuan terhadap aset produksi. Disamping itu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi perempuan pengusaha mikro dan kecil adalah berupa pendampingan oleh lembaga yang dekat dengan pengusaha (perempuan) dalam memberikan layanan pengembangan usaha yang cepat, mudah serta dirasakan hasil secara cepat.

Di Kabupaten Temanggung, sumbangan pendapatan perempuan hanya sebesar 40 % per tahun ini cenderung didominasi dari segmen tenaga non professional. Terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Perempuan sebagai Tenaga Profesional Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah & Nasional Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Perempuan sebagai Tenaga Profesional (Persen)		
		Kabupaten Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
1.	2018	41,09	47,57	47,02
2.	2019	50,78	49,36	47,46

3.	2020	52,69	50,20	48,76
4.	2021	48,14	50,67	49,99
5.	2022	n.a.	n.a.	n.a.

Sumber: BPS, 2022

Walaupun perempuan telah mempunyai sumbangan pada penerimaan pendapatan di Kabupaten Temanggung tetapi peran perempuan tidak banyak sebagai tenaga profesional. Perempuan masih cenderung berkontribusi pada sektor informal yang kurang membutuhkan profesionalisme dalam pekerjaannya. Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi masih belum optimal.

Besarnya kaum perempuan yang bekerja di sektor informal memunculkan dua indikasi. Pertama, masih banyak dijumpai adanya keterbatasan-keterbatasan akses kaum perempuan untuk masuk ke dalam sektor formal walaupun kebijakan kesetaraan gender telah lama dilaksanakan. Kedua, kaum perempuan sendiri yang lebih memilih masuk ke sektor informal, dengan pertimbangan (di luar pertimbangan ekonomi) adanya kemudahan, keleluasaan, dan *fleksibilitas* kerja di sektor informal yang tidak mungkin diperolehnya ketika bekerja di sektor formal. Hal ini menjadi pertimbangan mengingat mereka memiliki tugas-tugas domestik yang harus dilakukan sebagai seorang istri dan atau ibu.

Terbatasnya akses perempuan terhadap peluang pasar ditunjukkan dengan rendahnya peran serta perempuan dalam usaha-usaha formal. Sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal dan pekerjaan yang tidak menggunakan peralatan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian walaupun perempuan telah berperan serta dalam angkatan kerja, tapi karena akses dan peluang pasar tidak dimilikinya maka perempuan belum mampu bersaing dengan kaum laki-laki dan dengan usaha-usaha lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah "Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi masih kurang." Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi hambatan dan kendala dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi.
2. Merumuskan upaya pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Priyono dan Pranaka, 1996).

Program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan menurut Riant Nugroho (2008:165-166) adalah:

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol, Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat,
2. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia,
3. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan
4. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Dalam RPJMN 2004-2009 disebutkan bahwa permasalahan mendasar dalam pembangunan pemberdayaan perempuan yang terjadi selama ini adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, di samping masih adanya berbagai bentuk praktik diskriminasi terhadap perempuan. Permasalahan lainnya mencakup kesenjangan partisipasi politik kaum perempuan yang bersumber dari ketimpangan struktur sosio kultural masyarakat yang diwarnai penafsiran terjemahan ajaran agama yang bias gender.

1. Rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan
2. Tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan
3. Kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki
4. Banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan.

Menurut Sulistyani (2004), tahapan atau langkah-langkah dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

### **Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)**

PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) adalah program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan dalam rangka mengurangi beban biaya kesehatan dan pendidikan keluarga miskin.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan. (Sudrajat)

Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi dengan asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20/2008) adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Beberapa bentuk usaha pemberdayaan perempuan dalam UMKM yang dapat dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah maupun institusi atau lembaga lain menurut Martalina (2018) adalah :

1. Memberikan pelatihan tentang informasi pasar, keterampilan manajerial, e-commerce, modal usaha, pemasaran, serta cara pengorganisasian kepada pelaku usaha. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan

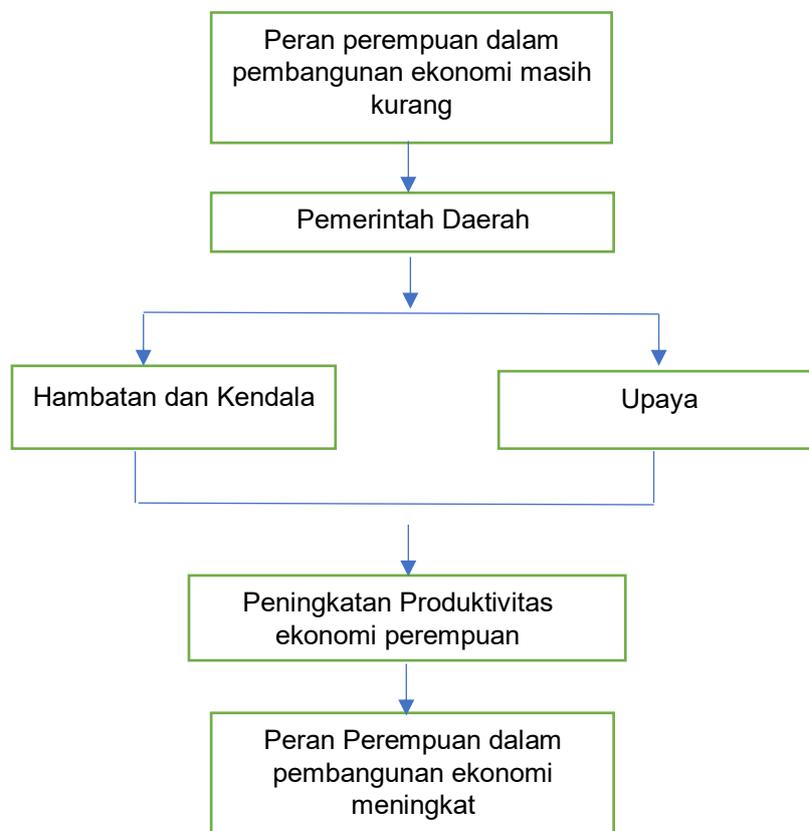
kaum perempuan dan kelompok usaha dalam berwirausaha, terutama pengenalan terhadap dunia usaha secara komprehensif yang berhubungan dengan bagaimana membangun komunikasi dengan dunia usaha luar

2. Memberikan pelatihan tentang membuat rencana bisnis serta mendorong keberanian perempuan dalam membuka usaha dengan paradigma baru. Kelompok usaha perempuan diajarkan untuk membuat rencana bisnis dalam bentuk proposal pengajuan kredit usaha. Hal ini bertujuan agar kaum perempuan mampu mengakses modal usaha ke bank yang selama ini masih dirasa sulit untuk memenuhi persyaratan karena belum pernah diadministrasikan dan tidak pernah dilakukan pembukuan secara teratur.
3. Pengembangan jaringan pemasaran. Pengusaha UMKM seharusnya mampu mengetahui karakter dan selera konsumennya secara tepat agar produk yang dipasarkan tepat sasaran. Informasi mengenai kebutuhan terhadap suatu produk sangat dibutuhkan dalam pengembangan jaringan pemasaran. Oleh sebab itu diperlukan sistem informasi pasar dan kemampuan membaca trend kebutuhan masyarakat yang berfungsi sebagai penyedia informasi tentang kebutuhan dan kondisi pasar. Kondisi ini merupakan sebuah peluang bagi pengusaha UMKM untuk mengembangkan jaringan pemasaran ke wilayah yang belum ada produk serupa. Berbagai produk UMKM masih belum sampai di pasar regional, padahal produk UMKM umumnya merupakan jenis produk yang bersifat khas yang sulit untuk diperoleh di daerah lainnya.
4. Efisiensi sistem promosi. Kualitas produk UMKM sebenarnya telah mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya yang ada di pasar regional dan global. Untuk menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sistem promosi produk yang profesional, efektivitas dan efisien.
5. Membuat ciri khas sebagai keunggulan produk. yang berbasis pada inovasi dan kreativitas. Tujuan menciptakan karakteristik produk adalah untuk membedakan produk kita dengan produk serupa yang ada di pasar sehingga menjadi sebuah varian atau brand tersendiri bagi konsumen. Keunggulan lain adalah produk akan lebih mudah diingat oleh konsumen sehingga berpeluang menjadi pilihan pertama bagi konsumen. Hal ini akan berimbas kepada prinsip ekonomi dimana banyak permintaan akan meningkatkan harga produk.
6. Membentuk wadah perkumpulan dalam koperasi. Koperasi khusus wanita diharapkan dapat mewadahi pengembangan kewirausahaan bagi pengusaha UMKM perempuan dalam mengatasi persoalan usaha.
7. Aktif dan kontinyu memperkuat keunggulan produk. Para pengusaha UMKM harus selalu up to date dalam mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar serta harus serius dalam mengupgrade keunggulan produknya. Diperlukan kecermatan dalam membaca perubahan pasar agar tercapai keberhasilan dan keuntungan perusahaan yang tepat dengan kebutuhan konsumen (Crisvi, 2013).

8. Pendampingan dan pembinaan. Melalui pendampingan dan pembinaan maka UMKM yang dikelola oleh perempuan mendapatkan bekal dan panduan dalam operasional perusahaan agar proses perencanaan, pelaksanaan di lapangan, evaluasi dan pelaporan dapat dijalankan dengan baik. Beberapa aspek pendampingan dan pembinaan yang diperlukan oleh UMKM antara lain: produksi (pengerjaan, quality control, pengepakan, keuangan (penganggaran, laporan, pembelian), pemasaran (penerapan strategi pemasaran, kontroling, laporan penjualan), pemilihan bahan baku, operasional (Peraturan, Budaya Kerja, Jam Kerja) dan Sumber Daya Manusia (sistem rekrutmen, penggajian dan tunjangan).

### Konsep Penelitian

**Gambar 1 Konsep penelitian**



### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Temanggung tepatnya di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dan di Desa Gemawang.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
2. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Sub Koordinator PUG dan Perlindungan Perempuan
4. Pelaku usaha mikro sebagai penerima manfaat program pemberdayaan perempuan.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data diambil secara langsung di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana. Hasil data yang diambil dengan cara wawancara kepada informan (pihak-pihak yang menguasai permasalahan yang diteliti).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang tepat.

**Tabel 3**  
**Pedoman Wawancara**

No	Informan	Waktu	Pertanyaan Penelitian
1	Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Desember 2022 s.d Januari 2023	<p>Pertanyaan mengenai peran perempuan dalam pembangunan ekonomi yang masih rendah</p> <p>Menurut Bpk/Ibu apakah perempuan memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi khususnya untuk peningkatan ekonomi keluarga?</p> <p>Bentuk usaha apa saja yg dijalankan untuk meningkatkan ekonomi keluarga?</p> <p>2a. Mengapa usaha itu dipilih?</p> <p>2b. Berapa modal usaha yang berupa uang?</p> <p>2c. Berapa penghasilan per hari?</p> <p>2d. Apakah memiliki karyawan?</p>
2	Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak		<p>Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi masih rendah. Apa yang menyebabkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi masih rendah?</p> <p>Bagaimana cara meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi?</p>
3	Sub Koordinator PUG dan Perlindungan Perempuan		<p>4a. Apa saja hambatan/ kendala pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi</p> <p>Pertanyaan mengenai upaya pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi</p>
4	Pelaku usaha mikro ( 5 orang )		<p>Apa yang telah dilakukan pemerintah dalam memberdayakan kaum perempuan guna meningkatkan ekonomi keluarga?</p> <p>Mengapa jenis pelatihan tersebut yang dipilih?</p> <p>6a. Bagaimana selama ini masyarakat mengolah hasil panen?</p> <p>6b. Mengapa sistem itu dipilih</p> <p>Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelatihan?</p>

			<p>Apakah ada perubahan kondisi ekonomi setelah program kegiatan itu diberikan?</p> <p>Bagaimana pendapat anda mengenai pelatihan yang telah diberikan?</p> <p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program PPEP bagi masyarakat desa Gemawang?</p>
--	--	--	---

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan.

**Tabel 4  
Pedoman Observasi**

No	Kegiatan
1.	Mengunjungi lokasi penelitian yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Temanggung
2.	Mengamati hambatan dan kendala dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Temanggung
3.	Mengamati upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan perempuan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Temanggung
4.	Mengamati hambatan dan kendala dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan oleh pelaku usaha ekonomi mikro di Desa Gemawang Kecamatan Gemawang
5.	Mengamati upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha ekonomi mikro Desa Gemawang Kecamatan Gemawang dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan
6	Pengambilan data

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen disini maksudnya ialah pengumpulan dokumen-dokumen terkait yang dapat mendukung peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

### Metode Analisis Data

Proses analisis data interaktif menurut Miles and Huberman meliputi 4 tahapan yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

#### 2. Reduksi data

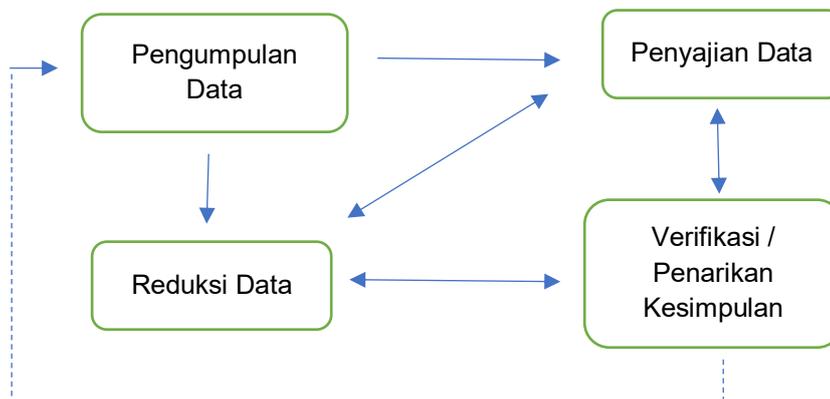
Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

#### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data tersebut dapat berupa bentuk tulisan dan kata-kata, gambar, grafik dan table.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1 model analisis data interaktif Miles dan Huberman

### Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini kredibilitas data diperiksa dengan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2018), Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Triangulasi* menurut Sugiyono (2018) terdiri dari :

1. Triangulasi Sumber.
2. Triangulasi Teknik.
3. Triangulasi Waktu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Masih Kurang

Dalam wawancara yang dilakukan, semua informan berpendapat bahwa perempuan memiliki peran pada pembangunan ekonomi khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

*“Perempuan sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.”*

*“Perempuan memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Perempuan harus mencari nafkah tambahan supaya perempuan berdaya, punya penghasilan sendiri, memiliki nilai tambah, nilai tawar dan tidak hanya meminta kepada suami.”*

Beberapa informan mengutarakan bahwa mereka mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga agar kebutuhan tercukupi tetapi peran mereka hanya sebagai tambahan saja karena mereka lebih mengandalkan penghasilan suami.

Jawaban tersebut sekaligus menunjukkan fakta bahwa kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi di Desa Gemawang masih dibawah laki-laki. Berikut penjelasan kaum perempuan di Desa Gemawang atas pertanyaan “apa penyebab peran perempuan dalam pembangunan ekonomi yang masih dibawah laki-laki?”:

*“Suami sudah punya pekerjaan tetap yang memiliki pendapatan rutin, sehingga uang istri hanya sebagai tambahan saja.”*

*“Sudah ada suami yang bekerja, perempuan hanya membantu.”*

*“Kurang leluasa karena harus mengurus anak dan keluarga.”*

Pendapat kaum perempuan sebagai pelaku usaha mikro tersebut diatas dikuatkan oleh pendapat yang diutarakan oleh Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan:

*“Dilihat dari segi agama, perempuan harus tunduk kepada suami. Kemudian dari segi budaya jawa, perempuan harus patuh kepada suami*

*Namun sekarang sudah mulai bergeser berganti dengan pandangan modern, perempuan sudah memiliki prinsip, tergantung bagaimana menyikapi pandangan tersebut.”*

Mengutip dari pendapat Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memerlukan edukasi agar pandangan terhadap budaya

patriarki yang menganggap laki-laki memiliki kekuasaan diatas perempuan tidak menjadi alasan yang bisa menghambat produktivitas ekonomi perempuan. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengutarakan cara untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut :

*“Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa perempuan bisa setara dengan laki-laki, perempuan memiliki kemampuan dan berdaya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang bisa diupayakan melalui :1. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi; 2. Advokasi dan Sosialisasi.”*

Sedangkan dari sisi pelaku usaha kecil mengemukakan cara untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi yaitu:

*“Diberikan bantuan modal dan diberi akses untuk penjualan produk.”*

*“Diadakan pertemuan rutin seperti davis dan diberi pelatihan keterampilan.”*

Kemudian apa saja yang menjadi hambatan/ kendala untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi dilihat dari sisi pemerintah dan pelaku usaha mikro:

Pemerintah :

*“Di pemerintahan, anggaran menjadi hambatan utama. Ketika pemerintah daerah mempunyai program untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, tetapi tidak didukung dengan pengalokasian anggaran maka program tersebut tidak dapat dilaksanakan.”*

Pelaku usaha mikro:

*“Kurang modal, sedikitnya kesempatan, kesulitan membagi waktu antara usaha dan mengurus rumah tangga”*

*“Kurangnya modal, belum memiliki pasar untuk menjual produk, kondisi geografis Desa Gemawang kurang mendukung untuk mobilitas cepat.”*

*“Tidak memiliki bakat, karena selama ini hanya bertani.”*

*“..... kemauan, keluarga/ suami yang tidak mendukung.”*

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi cenderung memilih pada sektor informal. Dengan pertimbangan adanya kemudahan, keleluasaan, dan fleksibilitas kerja di sektor informal yang tidak mungkin bisa diperoleh di sektor formal. Hal ini menjadi pertimbangan mengingat perempuan memiliki tugas utama yang harus dilakukan sebagai seorang istri dan seorang ibu.

*“Industri rumah tangga, usaha kecil. Minat/antusias perempuan pada usaha mikro kecil tinggi”*

*“Membuat kerajinan. Karena merupakan hobi dan bisa sambil mengurus anak.”*

*“Membuka warung kelontong. Karena untuk menambah penghasilan, tidak perlu keluar rumah.”*

*“Usaha kecil yang tidak perlu modal yang besar.”*

Dengan modal yang terbatas kaum perempuan khususnya di Desa Gemawang bisa memulai dan menjalankan usaha mereka.

*“Modal saya kurang lebih Rp. 1.000.000,00. Penghasilan harian Rp. 70.000 s.d Rp. 100.000,00”*

*“Modal dibawah Rp. 1.000.000,00, dengan penghasilan rata-rata Rp. 100.000,00”*

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Mikro adalah : “Usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

Berdasarkan pengertian ini bisa diartikan bahwa kelompok usaha mikro sudah mulai bermunculan di Desa Gemawang. Roda perekonomian di Desa Gemawang sudah berjalan. Masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk meningkatkan perekonomian keluarga walaupun dimulai dengan usaha rumahan.

### **Upaya pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi mikro**

Apa yg telah dilakukan pemerintah untuk pemberdayaan kaum perempuan guna meningkatkan ekonomi keluarga khususnya di desa Gemawang?

Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan menuturkan bahwa :

*“Pemerintah telah banyak memberikan fasilitas kepada seluruh masyarakat Temanggung pada umumnya. Tidak hanya melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, banyak perangkat daerah yang telah mendorong tumbuhnya roda perekonomian yang digerakkan oleh kaum perempuan. Diantaranya Dinas Sosial, Dinas Perindagkop dan UMKM, Dinas Kesehatan dan Dinas Penanaman Modal. Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Temanggung dilaksanakan Program Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang merupakan program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia , kemudian melalui BKKBN diterbitkan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Dua kegiatan tersebut dicanangkan oleh pemerintah untuk memberdayakan perempuan dan keluarga agar perempuan menjadi lebih berdaya dan keluarga menjadi sejahtera. Pada tahun 2022 Dinas Pemberdayaan Perempuan Kab Temanggung melaksanakan Program Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) dengan kegiatan pelatihan usaha kopi bagi kaum perempuan di desa Gemawang.”*

Jawaban yang sama diperoleh saat peneliti melakukan wawancara pada masyarakat Desa Gemawang, bahwa :

*“pernah mengikuti pelatihan usaha kopi, dilatih cara membuat kopi, membuat kerajinan dari biji kopi.”*

*“diberi pengarahan dan pelatihan usaha kopi, membuat gelang dari biji kopi, dan bros dari biji kopi.”*

Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengatakan:

*“Program Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) pada tahun 2022 dilaksanakan di Desa Gemawang, dengan sasaran kaum perempuan terutama yang memiliki kriteria tertentu diantaranya perempuan menikah usia muda, perempuan sebagai kepala keluarga, perempuan RTM, perempuan sebagai korban kekerasan.”*

Kepala sub koordinator PUG & Pemberdayaan perempuan menambahkan bahwa :

*“PPEP dilakukan dengan pelatihan usaha kopi kepada 20 orang perempuan di Desa Gemawang. Peserta adalah perwakilan dari 8 dusun yang ada di Desa Gemawang yaitu Dusun Depok, Demonganti, Gemawang, Kalinongko, Klodran, Tegalparakan, Margosari, dan Penangkan”*

PPEP memilih pelatihan usaha kopi di Desa Gemawang karena :

*“Gemawang sebagai desa penghasil kopi yang mayoritas masyarakatnya menanam kopi. Hasil panen dijual kepada tengkulak kopi secara borongan”*

*“Pemanenan kopi melimpah. Dipanen sendiri karena sekaligus sebagai tengkulak. Tidak selalu panen petik merah karena menunggunya terlalu lama.”*

*“Sebagian besar warga menanam kopi. Panenan kopi ditebas/ dibeli borongan oleh tengkulak. Dipanen “dirampek” / biji kopi merah dan hijau dipanen semua.”*

Kebiasaan masyarakat Gemawang dalam memperlakukan hasil panen dilatar belakangi oleh kebutuhan, sehingga cara cepat dipilih oleh sebagian besar warga.

*“Langsung mendapat uang. Tidak perlu menunggu proses jemur dan memasak biji kopi.”*

*“Cepat mendapat bayaran, langsung terlihat besarnya untuk menutup kebutuhan keluarga yang telah menumpuk”*

*“Masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam mengolah kopi menjadi biji kopi matang, masyarakat merasa mengolah kopi memerlukan proses yang lama, membutuhkan modal tambahan, membutuhkan mesin pengolah, dan ketika akan dijual kalah dengan produk kopi yang sudah ada.”*

Melihat kondisi masyarakat Gemawang yang cenderung ingin cepat mendapatkan hasil yang banyak tanpa melalui serangkaian proses karena alasan kebutuhan hidup, maka tidak salah jika pelatihan usaha kopi ini dilakukan dan difokuskan kepada kaum perempuan di Desa Gemawang. Dengan harapan agar perempuan memiliki keahlian

dan keterampilan serta pandangan yang luas. Karena dengan dimilikinya keahlian dan ketrampilan bisa membawa nilai tambah bagi suatu produk. Berikut ini adalah penuturan pelaku usaha kecil mengenai manfaat pelatihan usaha kopi yang pernah diberikan.

*“Mengetahui cara menyajikan kopi dengan baik, memiliki pengetahuan membuat gelang dan bros biji kopi, menambah pengetahuan wirausaha, ada grup Whatsapp untuk peserta untuk pendistribusian informasi.”*

*“Dapat ilmu baru, komunitas baru untuk perluasan usaha.”*

Antusiasme kaum perempuan di Desa Gemawang terhadap usaha kecil sangat tinggi. Meskipun dampak dari program pemberdayaan ini tidak langsung terlihat, tetapi transfer ilmu yang diberikan akan membawa pengaruh positif bagi kaum perempuan.

*“Pastinya ada tetapi sekarang belum terlihat karena masyarakat berproses. Tidak secara langsung nampak. Pemerintah telah memberikan modal berupa pengetahuan tetapi kemampuan menyerap ilmu tiap orang berbeda-beda. Ada yang langsung tergerak hatinya dan memulai usaha tersebut, ada juga yang masih mempertimbangkan, dan bahkan ada yang tidak tertarik.”*

*“Lumayan menambah penghasilan, jika jual petik mentah hanya dihargai Rp. 5.000,00 per kilo. Bila diolah menjadi biji kopi matang, menjadi Rp. 25.000,00 per kg.”*

Semakin kita mau berproses, hasil yang didapatkan tidak akan mengkhianati usaha. Seperti biji kopi yang telah melewati serangkaian proses pengolahan maka nilai jualnya pun akan sebanding dengan proses pengolahan yang dilewati bahkan akan membawa keuntungan yang berlipat-lipat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa perempuan/ ibu rumah tangga yang merangkap sebagai pelaku usaha kecil di Desa Gemawang termasuk dalam karakteristik perempuan milenial dengan kelompok usia produktif, yang didominasi oleh jenis usaha dagang dengan penghasilan perbulan berkisar antara satu hingga dua juta rupiah. Walaupun perempuan di Desa Gemawang telah memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga tetapi peran perempuan dalam pembangunan ekonomi masih rendah, hal ini karena masih adanya hambatan dan kendala yang ditemui. Upaya pemerintah pun diperlukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi.

## **Hambatan dan kendala peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi**

Berdasar analisis data ditemukan beberapa kendala internal yang membatasi kaum perempuan dalam mengembangkan potensi sebagai pelaku usaha. Kendala internal ini muncul dari dalam diri pelaku usaha dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini terlihat dari latar belakang pendidikan yang telah disajikan dalam diskripsi data.

1. Kemauan

Menurut Suryana 2013:80, kemauan memulai usaha adalah tekad atau niat yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Respon masyarakat di Desa Gemawang terhadap hal baru (pelatihan usaha kopi) cenderung berbeda-beda. Ada yang langsung tergerak hatinya dan memulai mengembangkan usaha, ada yang masih mempertimbangkan, dan bahkan ada yang tidak tertarik untuk pengembangan usaha. Padahal sumber daya alam sebagai modal utama untuk mengembangkan usaha kopi melimpah ruah di desa ini.

2. Kurangnya pengetahuan wirausaha

Selain memiliki kewajiban untuk bekerja, kaum perempuan di Desa Gemawang juga memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga. Hal inilah yang menjadikan mereka tidak memiliki waktu untuk mempelajari hal baru mengenai wirausaha yang sebenarnya dapat menjadikan mereka lebih berkembang.

3. Kodrat

Kodrat yang hanya dimiliki wanita seperti hamil, melahirkan, menyusui, mengurus anak, dan menstruasi membuat mobilitas wanita terbatas dalam bekerja.

Program Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) membidik kaum perempuan di Desa Gemawang dengan tujuan agar kualitas hidup kaum perempuan meningkat dengan penerapan ekonomi produktif agar terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pergerakan ekonomi di Desa Gemawang tumbuh di level usaha rumahan atau usaha kecil yang sebagian besar penggerakannya adalah perempuan. Namun keinginan mengembangkan usaha terhambat oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan merupakan hambatan utama dalam mengembangkan usaha. Pendanaan dilihat dari dua sisi yaitu sisi pemerintah dan sisi pelaku usaha mikro.

2. Akses pemasaran produk

Pelaku usaha mikro di Desa Gemawang mengeluhkan akses pemasaran produk pasca pelatihan usaha kopi yang pernah dilaksanakan.

3. Sumber Daya Manusia

Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi perempuan.

4. Sinergitas antar perangkat daerah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi belum terbentuk

Walaupun pemerintah melalui perangkat daerah telah banyak memberikan fasilitas kepada kaum perempuan untuk bisa meningkatkan produktivitas ekonomi mereka namun belum terbentuk jaringan akses informasi yang nantinya diharapkan bisa menjadi keberlanjutan pendampingan program pemberdayaan perempuan.

### **Upaya pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi**

Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi diantaranya :

1. Penguatan produktivitas ekonomi perempuan

Produktivitas ekonomi perempuan bisa ditingkatkan dengan memberikan bekal kepada kaum perempuan agar kaum perempuan menjadi lebih produktif. Program PPEP ditumbuh kembangkan dengan strategi peningkatan kualitas SDM perempuan (wawasan, pengetahuan, ketrampilan, hingga etos kerja), penumbuhkembangan kegiatan ekonomi produktif, peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi (modal, teknologi, informasi dan pasar), memperkuat dan mengembangkan kelembagaan ekonomi mikro, serta mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

2. Berperan dalam pengembangan jaringan pemasaran usaha

Informasi mengenai kebutuhan terhadap suatu produk sangat dibutuhkan dalam pengembangan jaringan pemasaran. Kondisi ini merupakan sebuah peluang bagi pengusaha UMKM untuk mengembangkan jaringan pemasaran ke wilayah yang belum ada produk serupa. Berbagai produk UMKM masih belum sampai di pasar regional, padahal produk UMKM umumnya merupakan jenis produk yang bersifat khas yang sulit untuk diperoleh di daerah lainnya.

3. Turut andil dalam membentuk wadah/ perkumpulan usaha

Wadah perkumpulan atau yang disebut dengan komunitas adalah adalah sekumpulan individu yang membentuk organisasi yang memiliki niat yang sama untuk berkumpul dan setiap anggotanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap anggota lainnya Rheingold (2000) dalam Hatta & Salman (2016).

4. Memberikan pendampingan dan pembinaan.

Melalui pendampingan dan pembinaan maka UMKM yang dikelola oleh perempuan mendapatkan bekal dan panduan dalam pengoperasionalan kegiatan agar proses perencanaan, pelaksanaan di lapangan, evaluasi dan pelaporan dapat dijalankan dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan bahwa masih rendahnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi disebabkan karena adanya hambatan dan kendala yang

dihadapi oleh kaum perempuan dalam usahanya untuk meningkatkan kondisi ekonomi pada dirinya dan keluarga. Hambatan yang pertama adalah masalah pendanaan, dari sisi pemerintah keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Dari sisi pelaku usaha kurangnya pendanaan / modal menghambat berkembangnya produktivitas pelaku usaha. Hambatan yang kedua adalah kurangnya akses pemasaran produk, pelaku usaha kecil membutuhkan saluran distribusi untuk pemasaran produknya. Mereka belum mampu untuk membuka segmen pasarnya sendiri.

Hambatan yang ketiga adalah dari segi sumber daya manusia itu sendiri, ditemukan pelaku usaha yang stagnan, tidak ada perubahan pola pikir dan ketertarikan memulai usaha pasca pelatihan dilaksanakan, meskipun modal dan kesempatan sangat tersedia. Dan yang keempat adalah sinergitas antar perangkat daerah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi belum terbentuk. Selama ini tujuan pemberdayaan hanya selesai di tiap-tiap perangkat daerah. Belum terbentuk sistem/ jaringan yang saling berkesinambungan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Selain itu ditemukan kendala yang berasal dari internal pelaku usaha yaitu minimnya kemauan dan pengetahuan kaum perempuan tentang wirausaha serta kodrat perempuan pekerja yang merangkap sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi diantaranya dengan program penguatan produktivitas ekonomi perempuan yang bisa dilakukan melalui pemberian pelatihan kewirausahaan, berperan dalam pengembangan jaringan pemasaran usaha, turut andil dalam membentuk wadah/ perkumpulan usaha, dan memberikan pendampingan dan pembinaan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran terhadap pemberdayaan perempuan pada bidang usaha ekonomi mikro :

1. Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia harus terus dioptimalkan oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Disamping itu kerjasama dari berbagai pihak baik itu swasta, perbankan dan lembaga lainnya dalam memberdayakan perempuan juga sangat diharapkan.
2. Perlu adanya wadah yang mengakomodasi kaum perempuan untuk lebih bisa berperan dalam bidang usaha, misal membuat organisasi usaha supaya kreativitas yang ada pada diri wanita pelaku UMKM dapat tertampung dan terwujud dengan implementasi berupa kegiatan yang lebih produktif.
3. Perlu adanya pelatihan pelatihan yang berkelanjutan tentang wirausaha, inovasi produk, manajemen untuk meningkatkan ketrampilan perempuan di bidang wirausaha sehingga tercipta kegiatan yang produktif yang memiliki nilai edukasi dan berdaya saing tinggi

4. Adanya kemitraan usaha khususnya bagi pelaku usaha yang baru saja memulai dan merintis usaha. Dengan kondisi pelaku usaha yang masih belum memiliki banyak modal dan belum memiliki jaringan usaha dan pemasaran, kemitraan ini akan sangat membantu keberlangsungan usaha mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crisvi, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Lereng Gunung Wilis. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 14.
- Hatta, H., & Salman, M. (2016). Keputusan Pembelian: Pengaruh Kualitas Informasi Dan Komunitas Virtual Samsung Galaxy Tab Di E-Commerce. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 10–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/ekobis/article/view/2044>
- <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/32803-kajian-peran-perempuan-dalam.pdf>
- <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/5d302-buku-peningkatan-produktivitas-ekonomi-perempuan-ppep.pdf>
- <https://temanggungkab.bps.go.id/>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2019). Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Indonesia*, 1–41.
- Khairunnisa, I. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(11), 81-91.
- KPPPA. (2016). Kajian peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan industri rumahan. *Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, 1–44.
- Kurniawati, D. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Brawijaya University.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- LKJIP. (2020). *DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2019 DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA DAN PERLINDUNGAN ANAK TEMANGGUNG*.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J., & Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Wibawa, G., Andriani, R., & Pardian, P. (2018). TRANSFORMASI PETANI MENJADI ENTREPRENEUR (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20491>

- Nurriadianis, S., & Adi, S. W. (2021). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 189–200.
- Pengendalian, D., Keluarga, P., Perempuan, P., Perlindungan, D. A. N., & Temanggung, K. (2023). *Rencana strategi*. 1–78.
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG NOMOR 14 TAHUN 2020. (2020). PERATURAN DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG NOMOR 14 TAHUN 2020. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Pratama, C. (2013). Kebijakan Dan Manajemen Publik FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA JOHO DI LERENG GUNUNG WILIS. *Jurnal Airlangga*, 1(1), 4–6. [www.antarajatim.com](http://www.antarajatim.com)
- Qolbi, N. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI HOME INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (Studi Fenomenologi Kelompok Wanita Nelayan Di Kelurahan Pattingalloang, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–80. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Salakan, D. I. D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Membuat Produk Olahan Kekinian melalui Pemberdayaan Remaja Putri di Dusun Salakan. *Jurnal UNY*, 01(01), 1–6.
- Sudrajat. (2018). Pemberdayaan UMKM Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan). *Jurnal UPBJJ-UT Denpasar*, 53(9), 89–99.
- Sulistiyani, A. T. (2018). *PENCAPAIAN KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SIMPAN PINJAM PEREMPUAN DI KECAMATAN BERBAH SITI ROCHMAWATI P.*
- Supriyanto. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>
- Suryani, S., & Listyawati, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Ekonomi Produktif. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(3), 67–76.
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Wulandari, A. N., & Rini, N. (2021). *STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS EKONOMI. In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (pp. 176-181).*

HOME / Editorial Team

## Editorial Team

### Editor in Chief:



#### Sulastiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Managing Editor:



#### Beta Asteria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Editorial Board:



#### John Suprihanto

Universitas Gadjahmada Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



#### H.M. Awal Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



#### Suhartono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus



#### Suci Utami Wikaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | Scopus

### Publication and Content Editor:

Agung Slamet Prasetyo  
Siti Khotimah

### Make a Submission

### INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

### EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

### ARTICLE TEMPLATE



### ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



### TOOLS

Zotero



### INDEXING LIST



### Support By



### VISITORS

00005668